

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki dua medium untuk menyampaikan pesan, yakni secara lisan dan tertulis. Di antara keduanya, tuturan dipandang sebagai 'medium utama', tulisan dianggap sebagai 'medium kedua' atau 'medium turunan' (Crystal, 2008: 300). Selain itu dalam linguistik, khususnya fonetik dan psikolinguistik, terdapat istilah persepsi ujaran/tuturan (*speech perception*). Istilah ini mengacu pada proses dimana pendengar/lawan bicara mengekstraksi urutan unit-unit fonetis dan linguistik dari sinyal akustik ujaran yang berkesinambungan (Crystal, 2008: 447). Kalimat ini menginferensikan bahwa tersampainya pesan bergantung pada dua hal: (1) kejernihan atau kejelasan pesan yang dibuat oleh penyampai pesan dan (2) kecampiran pendengar dalam menguraikan unit-unit fonetis dari pesan tersebut.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, komunikasi lisan membutuhkan kesepahaman agar pesan tersebut tersampaikan. Hal ini juga mengimplikasikan pentingnya pengucapan standar suatu bahasa, terlebih lagi dalam komunikasi bahasa asing. Ketidakesesuaian pengucapan atau kesalahan fonetis maupun fonologis yang dilakukan penutur dapat memengaruhi bahkan mengganggu pendengar dalam mempersepsikan isi ujaran.

Dua hal yang dapat menyebabkan terganggunya persepsi ujaran adalah kesalahan fonetis dan fonologis. Namun sayangnya kesalahan fonetis dan fonologis ini tidak dapat dihindarkan karena adanya interferensi bahasa, terutama interferensi fonetis dan fonologis, sesuai dengan pendapat Lott (1983: 256) bahwa interferensi bahasa adalah kesalahan pembelajar yang dapat ditelusuri kembali ke bahasa ibunya. Pengaruh bahasa ibu atau B1 dalam pengucapan bahasa kedua atau B2 telah menjadi kajian yang diperhatikan secara luas. Interferensi fonologis adalah interferensi yang paling dapat ditelusuri pengaruhnya dari B1.

Melalui pendekatan analisis kontrastif, penulis tertarik untuk menganalisis interferensi fonetis dan fonologis yang dilakukan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan hasil beberapa penelitian kesalahan B2 yang menyebutkan bahwa interferensi bahasa merupakan penyebab utama terjadinya kesalahan berbahasa pada pembelajar B2, sedangkan kesalahan intralingual hanya memegang peranan kecil (Ellis, 2003, dikutip dari López 2008, hal. 686).

Cara yang paling mungkin untuk menganalisis interferensi fonetis dan fonologis adalah dengan memetakan kemungkinan kesalahan fonetis dan fonologis dengan membandingkan kedua sistem fonologis bahasa, yakni sistem fonologis bahasa Perancis dengan sistem fonologis Bahasa Indonesia. Pemetaan ini dilakukan dengan mengklasifikasikan interferensi fonologis dengan menggunakan klasifikasi fonologis yang disebut sebagai kelas natural. Kelas natural mengklasifikasikan bunyi bahasa berdasarkan tempat dan cara artikulasi



bunyi tersebut. Dengan bantuan kelas natural serta bukti empiris berupa kesalahan fonetis dan fonologis, pembelajaran B2 dapat memfokuskan diri pada bunyi-bunyi tersebut.

Selain mencari letak kesalahan fonetis dan fonologis disebabkan oleh interferensi yang dilakukan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya, penulis juga tertarik untuk meneliti hubungannya dengan variabel sosial, yaitu skor motivasi, sikap bahasa, dan keintegrasian sebagai bagian dari kajian sosiolinguistik korelasional. Sosiolinguistik korelasional mengkaji hubungan antara kebiasaan berbahasa dengan kategori sosial. Variabel sosial ini dikemas dalam kuesioner mini-AMTB (*The Attitude/Motivation Test Battery*). Untuk menyimpulkannya, penelitian ini dirangkum dalam judul **“Korelasi antara Kesalahan Fonetis dan Fonologis Bahasa Perancis dengan Skor Angket Mini-AMTB pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan tiga pertanyaan sebagai fokus penelitian ini, yaitu:

1. Apa sajakah kesalahan fonetis dan fonologis pada variabel bunyi vokal dan semi vokal yang dilakukan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya?

2. Apa sajakah jenis interferensi fonologis yang terdapat dalam tuturan mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya?

3. Bagaimanakah skor motivasi, sikap bahasa, dan keintegrasian dari mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya?

4. Bagaimanakah korelasi antara skor motivasi, sikap bahasa, dan keintegrasian dengan kesalahan fonetis dan fonologis mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa sajakah kesalahan fonetis dan fonologis pada variabel bunyi vokal dan semi vokal yang dilakukan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya.
2. Mengetahui apa jenis interferensi fonologis yang terdapat dalam tuturan bahasa Perancis mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya.
3. Mengetahui motivasi, sikap bahasa, dan keintegrasian dari mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya.
4. Mengetahui bagaimanakah motivasi, sikap bahasa, dan variabel pembelajaran bahasa yang lainnya memengaruhi interferensi fonetis dan fonologis mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam:

1. Aplikasi hipotesis analisis kontrasitif mengenai interferensi fonologis B1 pada B2.
2. Aplikasi teori analisis korelasional, terutama sosiolinguistik korelasional, antara interferensi fonologis dengan variabel sosial.
3. Menjadi referensi untuk penelitian interferensi bahasa Perancis oleh bahasa Indonesia maupun bahasa daerah di Indonesia dan penyebabnya.

##### **2. Manfaat Praktis:**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengajar maupun mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pengucapan bahasa Perancis.
2. Menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat umum yang tertarik mempelajari bagaimana berbicara dalam bahasa Perancis.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah interferensi fonologis, terutama pada variabel vokal dan semi-vokal, B1, yaitu bahasa Indonesia, pada bahasa Perancis (B2) serta penyebab sosial maupun latar belakang pembelajaran yang dilakukan oleh 25 orang mahasiswa Bahasa dan Sastra Perancis Universitas Brawijaya.

## 1.6 Definisi Istilah Kunci

Definisi istilah kunci dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. **Fonologi:** deskripsi sistem dan pola bunyi dalam sebuah bahasa (Yule, 2010: 42 ).
- b. **Analisis Kontrastif:** analisis yang membandingkan dua bahasa, poin-poin perbedaan struktural diidentifikasi, dan kemudian dipelajari sebagai kesulitan potensial (interferensi atau ‘transfer negatif) dalam pembelajaran bahasa asing (Crystal, 2008: 112).
- c. **Analisis Korelasional:** analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel (Latief, 2011).
- d. **Mini-AMTB:** versi mini angket AMTB (*The Attitude/Motivation Test Battery*) yang disusun oleh Gardner (1985) untuk mengukur index motivasi, sikap bahasa, dan keintegrasian pembelajar